MEMBANGUN POTENSI MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN: PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM DI DESA MANIK MARAJA DUSUN 4

Ali Daud Hasibuan[1], Zafira Nur 'Ulya Alsa[2], Fikri Rahmadiansyah[3], Riski Nabila[4], Syari'ah Nailah[5]*
1,2,3,4,5Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
alidaudhasibuan@uinsu.ac.id[1] , zafira0303242073@uinsu.ac.id[2] , muhammad0303242042@uinsu.ac.id[3] , riski0303242045@uinsu.ac.id[4] , syaria0303242052@uinsu.ac.id[5]

ABSTRACT

contains a comprehensive summary of the Community Education Service (PEMA) 2026 program conducted by students of the Islamic Educational Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sumatera Utara Medan in Manik Maraja Village Dusun 4, Sidamanik Subdistrict, Simalungun Regency, from July 13 to July 19, 2026. This study aims to analyze the integration of the fundamental nature of educational science, the scope of educational components, the alignment of educational pathways (formal, non-formal, and informal), and the normative, theoretical, and practical characteristics of education in empowering rural community potential through Islamic guidance and counseling approaches. The research method applied is a descriptive qualitative field service study, utilizing literature review, participatory observation, structured interviews, and direct mentoring at the PEMA Basecamp (Mr. Arun's residence), YPI Dharma Budi School, TK Al-Khoiriyah, and Al-Khoiriyah Musalla. The findings demonstrate that reinforcing lifelong education through group guidance interventions, exposure to Islamic BK theories, handling traumatic and addiction issues, door-to-door social literacy, as well as organizing 5 children's competitions and communal Qur'anic recitations significantly enhanced learning motivation, strengthened social cohesion, and optimized human resource potential in Nagori Manik Maraja. In conclusion, the synergy between theoretical and practical dimensions within a normative-religious educational framework serves as a vital instrument for rural community empowerment.

Keywords: *Community Empowerment, Educational Pathways, Islamic Guidance and Counseling, Manik Maraja, Nature of Education*

ABSTRAK

ABSTRAK merupakan ringkasan komprehensif mengenai pelaksanaan Pengabdian Edukasi Masyarakat (PEMA) 2026 yang diselenggarakan oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan di Desa Manik Maraja Dusun 4, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun pada tanggal 13–19 Juli 2026. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi hakikat dasar ilmu pendidikan, ruang lingkup komponen pendidikan, keterpaduan jalur pendidikan (formal, nonformal, dan informal), serta karakteristik normatif, teoritis, dan praktis ilmu pendidikan dalam memberdayakan potensi masyarakat desa berbasis pendekatan bimbingan dan konseling Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berbasis studi pengabdian lapangan (*field service study*) dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi partisipatif, wawancara terstruktur, serta pendampingan langsung di Posko PEMA (Rumah Bapak Arun), Sekolah YPI Dharma Budi, TK Al-Khoiriyah, dan Musholla Al-Khoiriyah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penguatan ilmu pendidikan sepanjang hayat (*long-life education*) melalui intervensi bimbingan kelompok, pemberian teori BK Islami, penanganan masalah traumatis dan adiksi, edukasi sosial *door-to-door*, serta optimalisasi 5 cabang perlombaan anak dan tadarus bersama terbukti secara signifikan memacu kesadaran belajar, menguatkan ikatan sosial, dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia di Nagori Manik Maraja. Kesimpulannya, keharmonian antara aspek teoritis dan aplikatif dalam ruang lingkup pendidikan yang normatif-religius menjadi instrumen kunci keberhasilan pemberdayaan masyarakat perdesaan

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Hakikat Pendidikan, Manik Maraja, PEMA 2026, Pemberdayaan Masyarakat

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan peradaban manusia dan pemberdayaan masyarakat. Secara etimologis, istilah pendidikan berakar dari bahasa Yunani *paedagogy* yang merujuk pada bimbingan terhadap anak, bahasa Romawi *educate* yang bermakna mengeluarkan potensi dari dalam diri, serta bahasa Inggris *to educate* yang menekankan perbaikan moral dan pelatihan intelektual (Hasbullah, 2017). Dalam tataran konseptual, pendidikan dapat ditinjau dari dua sudut pandang utama: secara luas dan secara sempit. Dalam arti luas, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (*long-life education*) yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu (Hasbullah, 2017).

Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan dipahami sebatas proses persekolahan formal (Arifin, 2018). Namun demikian, inti dari proses pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kecakapan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003).

Secara filosofis dan metodologis, ilmu pendidikan memiliki karakteristik yang unik. Ilmu pendidikan tidak hanya bersifat deskriptif-empiris melainkan bersifat *normatif*, *teoritis*, dan *praktis* (Arifin, 2018). Sifat normatif menunjukkan bahwa pendidikan senantiasa terikat oleh nilai-nilai luhur, etika, norma sosial, dan ajaran agama. Sifat teoritis berarti ilmu pendidikan memiliki susunan konsep dan asas baku yang ditelaah secara ilmiah berdasarkan pengalaman pendidikan. Sedangkan sifat praktis menuntut agar setiap pemikiran dan teori pendidikan dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan permasalahan praktis di tengah masyarakat (Hasbullah, 2017).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat pedesaan, Tri Dharma Perguruan Tinggi menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan di dalam ruang kuliah, melainkan menerapkannya secara langsung di tengah-tengah

masyarakat. Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan memegang peranan strategis dalam menjembatani teori-teori pendidikan dasar, psikologi perkembangan, dan bimbingan konseling islami dengan kebutuhan riil masyarakat desa (Mahmud, 2019).

Desa Nagori Manik Maraja yang terletak di Dusun 4, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun merupakan wilayah hasil pemekaran dari Sarimatondang sejak tahun 2002 (Tim Mahasiswa BKPI-2 Stambuk 2024, 2026). Secara geografis, desa ini berada di kawasan dataran tinggi yang dikelilingi oleh area perkebunan dan persawahan yang subur. Masyarakat Desa Manik Maraja memiliki latar belakang etnis yang beragam, seperti Jawa, Batak Toba, dan Batak Simalungun. Keanekaragaman ini menjadi potensi sosial yang besar jika dikelola melalui pendekatan pendidikan yang tepat. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses layanan bimbingan psikologis bagi anak-anak sekolah, perlunya penguatan karakter religius dan sosial pada remaja, serta optimalisasi potensi lokal menuntut hadirnya intervensi pendidikan terencana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PEMA) tahun 2026 dilaksanakan oleh 39 mahasiswa BKPI UINSU Medan dengan mengusung tema *"Membangun Potensi Masyarakat Melalui Pendidikan dan Pemberdayaan"*. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mendayagunakan seluruh komponen ilmu pendidikan dalam tiga jalur utama (formal, nonformal, dan informal) guna mengoptimalkan potensi sumber daya manusia di Desa Nagori Manik Maraja.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam artikel pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaplikasian hakikat dan ruang lingkup ilmu pendidikan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PEMA) di Desa Nagori Manik Maraja?
2. Bagaimana peranan mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dalam mengintegrasikan jalur pendidikan

formal, nonformal, dan informal di masyarakat desa?

3. Bagaimana dampak penerapan karakteristik ilmu pendidikan yang bersifat normatif, teoritis, dan praktis terhadap penguatan potensi dan kemandirian masyarakat Desa Nagori Manik Maraja?

B. Metode Penelitian

Penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis *Participatory Action Research* (PAR) (Miles et al., 2014). Pendekatan ini dipilih karena mahasiswa pelaksana PEMA tidak hanya berperan sebagai pengamat (*observer*), melainkan terlibat langsung secara aktif sebagai fasilitator, pendidik, dan konselor dalam setiap dinamika kegiatan masyarakat di Desa Nagori Manik Maraja.

Subjek utama pengabdian ini adalah masyarakat Desa Nagori Manik Maraja Dusun 4, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, yang meliputi perangkat desa, guru dan siswa Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Dharma Budi, pengelola dan anak-anak TK Al-Khoiriyah, pengurus Musholla Al-Khoiriyah, serta warga setempat. Kegiatan ini berlangsung selama 7 hari, yaitu dari tanggal 13 hingga 19 Juli 2026 (Tim Mahasiswa BKPI-2 Stambuk 2024, 2026).

Tahapan pelaksanaan pengabdian dan pengumpulan data dirinci pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan dan Analisis Kegiatan PEMA 2026 BKPI UINSU

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Pelaksanaan	Indikator Capaian
1	Persiapan & Administrasi	Observasi pendahuluan/ survei lokasi; pengurusan Surat Izin Dekan FITK UINSU (Nomor: B-9475/Un.11/ITK.IV.2/PP.06/07/2026) dan Surat Penerimaan Desa dari Pangulu Suriono (Nomor: 319/VII/MM/SM/2026).	Terbitnya perizinan resmi dan pemetaan kebutuhan lokasi pengabdian.
2	Pengumpulan Data Lapangan	Observasi partisipatif di Posko PEMA (Rumah Bapak Arun), sekolah, dan musholla; wawancara terstruktur dengan	Data profil desa, dinamika siswa, dan kebutuhan

		pimpinan desa dan pihak sekolah; studi dokumentasi Laporan PEMA 2026.	konseling masyarakat teridentifikasi.
3	Implemetasi Program (BKPI)	Pelaksanaan bimbingan kelompok & konseling di YPI Dharma Budi; penyelenggaraan 5 jenis lomba edukatif di TK Al-Khoiriyah; kegiatan *door-to-door*, gotong royong, senam, wirid, dan tadarus.	Terlaksanya seluruh agenda di jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
4	Analisis & Penyusunan Laporan	Reduksi data, triangulasi teknik/sumber, kategorisasi temuan pengabdian, dan penyusunan naskah artikel ilmiah sesuai baku template jurnal.	Terwujudnya draf karya ilmiah pengabdian berbasis bukti empiris dan teori.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan: reduksi data (menyeleksi dan mengelompokkan catatan lapangan serta dokumen laporan PEMA 2026), penyajian data (*data display*) dalam bentuk narasi deskriptif ilmiah dan tabel, serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hakikat dan Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan di Desa Nagori Manik Maraja

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PEMA) 2026 oleh mahasiswa BKPI UINSU Medan di Desa Nagori Manik Maraja membuktikan bahwa pendidikan tidak boleh dipandang secara sempit sebatas proses transfer pengetahuan akademik di dalam kelas (Hasbullah, 2017). Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Republik Indonesia, 2003).

Dalam konteks pengabdian ini, mahasiswa mendayagunakan tujuh komponen utama ruang

lingkup ilmu pendidikan secara terpadu (Hasbullah, 2017; Tim Mahasiswa BKPI-2 Stambuk 2024, 2026):

1. Perbuatan Mendidik**:** Mahasiswa bertindak tidak sekadar sebagai pengajar, melainkan sebagai role model (teladan) yang memberikan pendampingan moral, pengarahan sikap positif, dan motivasi belajar bagi anak-anak dan remaja di Dusun 4 Manik Maraja.
2. Peserta Didik**:** Sasaran mendidik mencakup berbagai tingkatan usia, mulai dari anak usia dini di TK Al-Khoiriyah, siswa usia sekolah dasar dan menengah di YPI Dharma Budi, hingga kelompok remaja dan warga dewasa desa.
3. Pendidik: Kolaborasi pendidik terwujud antara mahasiswa BKPI (sebagai agen pembaharu), guru-guru YPI Dharma Budi, guru TK Al-Khoiriyah, serta para orang tua dan tokoh masyarakat.
4. Materi/Bahan Pendidikan: Modul materi yang disajikan dirancang khusus sesuai keahlian konseling, meliputi konsep dasar bimbingan psikologis, pencegahan kecanduan gadget (adiksi), penanganan trauma ringan (traumatis), serta penanaman nilai-nilai akhlakul karimah (Yusuf, 2021).
5. Metode Pendidikan**:** Digunakan kombinasi metode ceramah interaktif, permainan kelompok (*outbound/ice breaking*), sosialisasi dari rumah ke rumah (*door-to-door*), bimbingan kelompok islami, dan demonstrasi praktis.
6. Evaluasi Pendidikan: Evaluasi dilakukan secara kontinyu melalui observasi perubahan perilaku peserta, keaktifan partisipasi siswa saat bimbingan kelompok, serta respons dan antusiasme warga desa.
7. Lingkungan Pendidikan: Pengabdian memanfaatkan dan mengintegrasikan tiga lingkungan utama (keluarga, sekolah, dan masyarakat/musholla) sehingga menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif (Mahmud, 2019).

2. Integrasi Tiga Jalur Pendidikan Berbasis Bimbingan Konseling Islam

Untuk memastikan efektivitas pengabdian, 39 mahasiswa pelaksana PEMA membagi peran secara sistematis ke dalam tiga jalur pendidikan utama di Desa Nagori Manik Maraja (Arifin, 2018; Tim Mahasiswa BKPI-2 Stambuk 2024, 2026):

a) Jalur Pendidikan Formal (YPI Dharma Budi)

Pada jalur formal, mahasiswa PEMA bertugas selama dua hari penuh (Rabu dan Kamis) di YPI Dharma Budi. Kegiatan difokuskan pada penerapan ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Mahasiswa memberikan materi bimbingan kelompok yang mengulas tentang:

1) Pentingnya motivasi belajar dan cita-cita di masa depan.
2) Edukasi pencegahan adiksi gadget dan dampak negatif media sosial (Yusuf, 2021).
3) Layanan bimbingan kelompok untuk melatih kepekaan sosial, kerjasama antar teman sebaya, dan kemampuan regulasi emosi.

Kehadiran mahasiswa BKPI membantu guru-guru di YPI Dharma Budi dalam menangani berbagai permasalahan kedisiplinan dan emosional siswa dengan pendekatan islami yang humanis.

b) Jalur Pendidikan Nonformal (TK Al-Khoiriyah & Pelatihan Keterampilan)

Jalur nonformal diwujudkan melalui serangkaian kegiatan terstruktur di luar jam sekolah formal (Arifin, 2018). Mahasiswa memanfaatkan ruangan dan halaman Yayasan TK Al-Khoiriyah untuk menggelar 5 jenis perlombaan edukatif yang melatih aspek kognitif, motorik, dan afektif anak-anak desa. Perlombaan ini dirancang tidak hanya untuk rekreasi, tetapi sebagai sarana pembentukan karakter sportif, keberanian tampil di depan umum, dan rasa percaya diri.

c) Jalur Pendidikan Informal (Lingkungan Posko, Musholla, dan Rumah Warga)

Jalur informal menjadi ruh utama dalam pemberdayaan masyarakat desa (Notoatmodjo, 2018). Pendidikan informal berlangsung secara alami dalam kehidupan sehari-hari melalui

interaksi langsung antara mahasiswa dan warga:

1) Sosialisasi *Door-to-Door*: Mahasiswa yang tidak sedang bertugas mengajar di sekolah wajib melakukan kunjungan silaturahmi dari rumah ke rumah. Pendekatan perorangan ini menjadi sarana efektif untuk mendengarkan aspirasi warga, mengidentifikasi pola pengasuhan anak di rumah, serta mempererat tali persaudaraan.
2) Penguatan Religiusitas: Setiap selesai sholat Maghrib, mahasiswa menggelar kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama anak-anak dan remaja musholla selama 4 hari berturut-turut, serta mengikuti kegiatan wirid malam bersama bapak-bapak dan ibu-ibu desa (Departemen Agama Republik Indonesia, 2019).
3) Pemberdayaan Fisik dan Lingkungan: Pelaksanaan senam pagi bersama warga serta gotong royong membersihkan musholla, membuat pembatas rumput, dan pengelolaan sampah desa.

3.Sifat Normatif, Teoritis, dan Praktis Ilmu Pendidikan dalam Aksi Pengabdian

Hasil dari kegiatan PEMA 2026 di Desa Nagori Manik Maraja menunjukkan betapa pentingnya menyatukan tiga sifat keilmuan pendidikan dalam aksi nyata (Arifin, 2018; Hasbullah, 2017):

a) Implementasi Sifat Normatif**:** Seluruh aktivitas pengabdian dibingkai oleh nilai-nilai keislaman dan norma kesopanan lokal. Penanaman kebiasaan mengaji, budaya salam, gotong royong, dan penghormatan kepada orang tua menjadi bukti bahwa pendidikan berorientasi pada pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia.
b) Implementasi Sifat Teoritis: Mahasiswa tidak bergerak secara asal-asalan, melainkan berpatokan pada teori-teori bimbingan konseling, tahap perkembangan anak, komunikasi persuasif, dan metodologi pengabdian masyarakat (Mahmud, 2019; Yusuf, 2021). Teori-teori tersebut dijadikan panduan dalam menyusun skenario pembelajaran dan teknik pendampingan masyarakat.
c) Implementasi Sifat Praktis: Teori-teori yang kompleks diterjemahkan ke dalam tindakan praktis yang mudah

diterima oleh masyarakat pedesaan. Masalah adiksi teknologi dijelaskan dengan bahasa sederhana melalui permainan kelompok; teori konseling kelompok dipraktikkan secara riil di dalam kelas; dan konsep kebersihan sebagai bagian dari iman diwujudkan melalui aksi gotong royong nyata di musholla desa.

Respon antusias dari Pangulu Suriono, jajaran perangkat desa, guru-guru, serta tangisan haru warga saat perpisahan pada hari ke-7 (19 Juli 2026) menunjukkan bahwa keberadaan program pendidikan dan pemberdayaan ini dirasakan manfaatnya secara mendalam oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Manik Maraja (Tim Mahasiswa BKPI-2 Stambuk 2024, 2026).

D. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PEMA) 2026 yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UINSU Medan di Desa Nagori Manik Maraja Dusun 4, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun berhasil membuktikan efektivitas pengintegrasian hakikat, ruang lingkup, dan sifat ilmu pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan bimbingan konseling islami, mahasiswa mampu memadukan jalur pendidikan formal (di YPI Dharma Budi), nonformal (di TK Al-Khoiriyah), dan informal (melalui *door-to-door*, wirid, tadarus, senam, dan gotong royong). Pengabdian ini berhasil memadukan sifat normatif, teoritis, dan praktis ilmu pendidikan sehingga potensi kognitif, afektif, sosial, dan religius anak-anak serta warga desa dapat berkembang dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Arifin, M. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.

Mahmud. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Mudyahardjo, R. (2014). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Mengenai Dasar-Dasar Pendidikan Umum dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Yusuf, S. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang / Peraturan:

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Laporan / Dokumen Resmi:

Tim Mahasiswa BKPI-2 UINSU. (2026). *Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PEMA) Tahun 2026: Membangun Potensi Masyarakat Melalui Pendidikan dan Pemberdayaan di Desa Nagori Manik Maraja*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.